

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Media massa bukanlah ranah yang netral di mana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan yang sama dan seimbang. Media menjadi subyek yang mengkonstruksi realitas berdasarkan penafsiran dan definisinya sendiri untuk di sebarkan kepada khalayak, dengan kata lain media berperan dalam mendefinisikan realitas.

Ketidaknetralan media merupakan hal yang wajar, baik di lihat dari sisi pendekatan konstruksionis menegaskan bahwa berita sesungguhnya adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, nilai-nilai dari jurnalis atau media.

Setelah rezim orde baru runtuh dan berganti menjadi reformasi, masyarakat mulai bebas mengemukakan pendapat. Salah satunya adalah kebebasan di bidang penerbitan pers atau media massa. Media massa kini berperan penting dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi informasi, kontrol sosial, hiburan serta pendidikan.

Adanya kebebasan pers di Indonesia menyebabkan banyaknya media massa baru, hal tersebut menimbulkan persaingan di dunia pers. Pers berlomba-lomba menyajikan informasi yang menarik bagi masyarakat. Pers di Indonesia

mengaitkan hal yang menarik itu dengan masalah seputar kriminalitas, selebritis, skandal, seks, dan pornografi.

Masyarakat memang membutuhkan informasi yang dikemas dalam bentuk hiburan. Sadar dengan kondisi masyarakat modern tersebut, media massa menggunakan infotainment untuk menjembatani antara pemberian informasi dengan rasa yang berbeda dengan keuntungan komersial. Hal ini tentu saja tidak lepas dari perangkat yang telah para kapitalis lakukan, yang memanfaatkan kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan.

Selain sebagai penyebar informasi, media massa juga mempunyai fungsi mendidik, fungsi memberikan hiburan, fungsi mempengaruhi serta fungsi sebagai kontrol sosial. Fungsi media massa tersebut juga ditegaskan oleh Dennis Mc Quail dalam bukunya “Teori Komunikasi Massa”, menurutnya media massa tidak hanya berfungsi bagi masyarakat tetapi juga individu.

Fungsi media massa bagi masyarakat adalah sebagai informasi yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dunia, sebagai korelasi yang menjelaskan, menafsirkan, mengomentari peristiwa dan informasi, sebagai kesinambungan, yaitu pengekespresian budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (*subculture*) serta pengembangan budaya baru, sebagai hiburan, yaitu menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan relaksasi, dan sebagai mobilisasi, yaitu mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan kadang kala juga bidang agama.

Sedangkan fungsi media massa bagi individu adalah sebagai sumber informasi mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia, sebagai identitas pribadi yang menemukan penunjang nilai-nilai pribadi dan menemukan model perilaku, sebagai integrasi dan interaksi sosial untuk memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati sosial, dan sebagai hiburan yaitu melepaskan diri dari permasalahan dan bersantai.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media massa mempunyai fungsi ganda yaitu, fungsi yang timbul dari masyarakat dan fungsi yang timbul dari tiap individu yang menggunakannya.

Pers dalam menentukan sikap tersebut juga tidak terlepas dari berbagai masalah. Keberadaan pers sebagai organisasi yang mempunyai kepentingan bisnis dituntut untuk meraih keuntungan. Sementara dilain pihak, pers juga membawa misi sosial untuk dapat memenuhi keinginan khalayak yang tidak hanya membutuhkan informasi, namun juga pendapat dan pandangan pers tersebut terhadap suatu masalah, dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Dari banyaknya media massa yang hadir di tengah masyarakat, tidak sedikit pula media massa yang lupa menerapkan kode etik jurnalistik yang sudah ada. Masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh instansi pers itu sendiri. Baik dari pelanggaran kepribadian pribadi dari si wartawan maupun isi dari pemberitaan. Padahal sudah tertera jelas pasal per pasal yang jelaskan dalam Kode Etik Jurnalistik dan tentu saja sudah disetujui oleh banyak kalangan.

Pemberitaan yang melanggar Kode etik tersebut memang banyak meresahkan masyarakat yang membaca, namun tetap saja ditanggapi biasa oleh para ‘pejabat-pejabat’ yang berkecimpung di dunia media.

Media yang di pilih dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Lampu Hijau. Banyak pemberitaan dari surat kabar ini khususnya *Headline News* atau berita utama Surat Kabar Lampu Hijau yang di anggap melanggar Pasal 4 Ayat b, c, dan d Kode Etik Jurnalistik yang awalnya menjadi pegangan kokoh para wartawan. Khususnya *Headline News* yang ‘center’ menjadi awal mula masyarakat mulai menikmati isi dari pemberitaan pada sebuah surat kabar.

Penulis menggunakan penelitian metode kuantitatif untuk melihat penerapan pasal 4 Ayat b, c, dan d Kode Etik Jurnalistik pada *Headlline News* mengenai Pasal tersebut di surat Kabar Lampu Hijau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul pertanyaan dalam diri penulis, yaitu:

Sejauh mana surat kabar Lampu Hijau menerapkan pasal 4 Ayat b, c, dan d Kode Etik Jurnalistik pada semua pemberitaan yang ada di surat kabar tersebut khususnya pada *Headline news* yang menjadi awal dimana masyarakat mulai menikmati surat kabar?

Berdasarkan rumusan masalah pokok tersebut, selanjutnya penulis mengajukan judul penelitian dalam skripsi ini, sebagai berikut:

“Penerapan Pasal 4 Ayat b, c, dan d Kode Etik Jurnalistik pada *Headline News* di Surat Kabar Lampu Hijau edisi Oktober-Desember 2009”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan Kode Etik Jurnalistik di Surat Kabar Lampu Hijau khususnya pada *Headline News* pada surat kabar tersebut.

Selain ingin mengungkap ideologi yang ada dibalik media, dengan menggunakan metode kuantitatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terbagi atas dua kegunaan, yaitu:

1 Kegunaan Teoritis

- Untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam penulisan suatu berita.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dan kalangan mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat dijadikan refrensi sebagai pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang terkait pasal 4 kode etik Jurnalistik maupun pemahaman wartawan mengenai pasal tersebut.

2 Kegunaan Praktis

- Bagi jajaran redaksi surat kabar Lampu Hijau, diharapkan penerapan Kode Etik Jurnalistik dapat dijadikan saran atau masukan yang positif, sebagai pegangan atau landasan dalam proses penerapan dan juga sebagai pegangan para wartawan bahwa Kode Etik Jurnalistik yang telah di buat untuk dilaksanakan bukan hanya untuk dilanggar dengan alasan memenuhi tiras penjualan.
- Bagi peneliti yang akan datang, mampu menjadi dasar atau landasan bagi penelitian yang berhubungan dengan penerapan dan pemahaman kode etik Jurnalistik.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

I.2 Rumusan Masalah

I.3 Tujuan Penelitian

I.4 Kegunaan Penelitian

I.5 Sistematika Penelitian

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Penelitian

II.2 Definisi Kategori

II.3 Kerangka Pemikiran

Bab III. METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

III.2 Populasi dan Sampel

III.3 Unit Analisis Data

III.4 Teknik Pengumpulan Data

III.5 Reliabilitasi Koding

III.6 Teknik Analisis Data

Bab IV. HASIL PENELITIAN

IV.1 Subyek Penelitian

IV.2 Hasil Penelitian

IV.3 Pembahasan